

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga proses pendidikan terus berlangsung selama manusia itu hidup di dunia atau biasa dikatakan dengan pendidikan seumur hidup.

Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup atau *lifelong education*. *Life long education* (pendidikan seumur hidup) dalam perspektif Islam merupakan suatu proses yang ajeg dan terus-menerus dalam usaha membina, membentuk, dan mengarahkan peserta didik mengembangkan potensi jasmaniah-ruhaniahnya agar menjadi manusia sempurna (muslim paripurna) berdasarkan nilai-nilai normatif Islam. Proses pendidikan dengan paradigma demikian dapat berlangsung dalam institusi keluarga (informal), sekolah (formal), dan di dalam masyarakat (non formal).¹

Pendidikan menyanggah misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup dan berproses sejalan dengan dinamika hidup serta perubahan-perubahan yang

¹Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm: 124.

terjadi. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa berlangsung hingga akhir hayat. Bahkan nabi dalam salah satu sabda menyatakan *laqqinû mautâkum bi lâ ilâha ill Allâh* artinya ajarilah atau tuntunlah orang yang akan mati (sekarat) dengan kalimat *lâ ilâha ill Allâh*. Dari hadis ini dapat dipahami bahwa hingga nienjelang akhir hayat pun seseorang diperintahkan untuk belajar dan mengajarkan kebaikan.²

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis, (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.³

Anak merupakan rahmat dari Allah (QS. 42: 49) yang diamanahkan kepada orang tuanya (QS. 16: 74) membutuhkan pemeliharaan, penjagaan,

² Mujahidin, "Konsep *Lifelong Education* dalam Pandangan Islam" (*Jurnal Hunafa*, Vol. 6, No. 1, April 2009, 93-104), hlm. 94.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

kasih sayang dan perhatian. Kesemuanya itu menjadi tanggungjawab orang tua, guru, dan masyarakat sebagai penanggungjawab pendidikan.

Ada beberapa fase yang dilalui dalam mendidik anak, dari sejak dini hingga kelak ia dewasa. Fase pertama dan paling mendasar dalam perkembangan seorang anak adalah fase pra-lahir atau pranatal. Meskipun secara real pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan, namun Islam mengajarkan kepada setiap mukmin untuk mempersiapkan pendidikan anak-anak jauh sebelum terjadinya kelahiran itu sendiri, yaitu sejak ia menentukan pilihan jodoh. Islam mengajarkan kepada seorang mukmin agar mengutamakan pilihan jodohnya atas dasar ketaatan beragama.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, yang menegaskan tentang anjuran untuk memilih istri karena agamanya, kecantikannya, keturunannya, serta kekayaannya:

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ
تَرَبَّتْ يَدَاكَ. رواه البخاري.

“Wanita itu biasanya dinikahi karena empat hal. Harta bendanya, keturunan, kecantikan dan agamanya. Dan pilihnya yang agamanya baik, sebab engkau akan selamat (dari kefakiran)”. (HR. Bukhârî).⁴

Begitupun sebaliknya, sebuah hadis yang diriwayatkan oleh at-Turmidzi, yang menjelaskan bahwa syarat yang paling menentukan dalam pemilihan suami adalah dari sisi agamanya, ibadahnya, dan kemuliaan akhlaknya:

⁴Majid Muhammad Asy-Syahawi dan Aziz Ahmad Al-aththar, *Kado Pengantin: Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007), hlm. 135-136.

إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي
الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيسٌ.

"Jika datang kepada kalian seseorang yang kalian ridhai agamanya dan akhlaknya, maka nikahkanlah ia (dengan putrimu). Jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar". (H.R. Imam at-Tirmidzi).⁵

Selain daripada itu, setelah memilih jodoh yang baik, Islam mengatur pelaksanaan akad nikah dan diajarkan pula tentang tata cara bergaul antara suami-istri dalam berumah tangga. Ketika diketahui bahwa seorang istri tersebut mengandung, maka saat itulah dimulainya pendidikan bagi (bakal) anak. Dalam hal ini Islam sangat memperhatikan pendidikan anak demi masa depan setelah anak tersebut lahir. Islam mengajarkan perlunya pendidikan pralahir atau pranatal dalam QS. al-A'raf: 172, sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

"Wahai Muhammad, ingatlah ketika Tuhanmu mengambil perjanjian dari anak keturunan Adam saat masih berada dalam rahim ibunya, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri. FirmanKu kepada manusia: "Wahai manusia, bukankah Aku adalah Tuhan kalian? Mereka menjawab: "Benar, kami bersaksi". Wahai manusia, perjanjian itu dibuat supaya pada hari kiamat kelak kalian tidak berkata: "Di dunia dahulu kita tidak pernah mengenal ajaran tauhid." (QS. al-A'raf: 172)⁶

Dalil di atas menunjukkan bahwa anak dalam kandunganpun dapat menerima pendidikan yang diarahkan padanya, sebab sebenarnya ia telah

⁵M.A.E.M. Ghoffar, A. Mu'thi, A.I. Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), hlm. 85.

⁶ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kitab Suci Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, 1995), hlm. 250.

hidup berkat ruh (dari) Allah yang ditiupkan padanya. Ruh itu pulalah yang kelak akan mengemban amanah dan perintah Allah supaya beribadah kepada-Nya semata, hingga mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah. Salah satu upaya agar anak dapat mengenal Penciptanya dan beribadah padaNya adalah tanggungjawab orangtua yang membesarkannya dengan didikan tauhid. Dalam hal ini sang ibu memiliki andil paling besar, karena anak dapat dididik secara aktif sejak ia masih berada dalam kandungan ibunya. Pendidikan inilah yang akan menjadi pondasi pendidikan anak tersebut kelak setelah lahir.

Ada beberapa tahapan penciptaan manusia ketika di dalam kandungan, yang mana proses tersebut sangat menakjubkan. Proses tersebut dikemukakan secara rinci dalam al-Quran, surat al-Mu'minun: 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ ۖ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٢﴾
 ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
 الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

“Sungguh kami telah menciptakan Adam dari sari pati tanah. Kemudian Kami jadikan anak keturunan Adam dari pembuahan sel telur oleh sperma. Hasil pembuahan itu tersimpan dalam rahim dengan baik. Kemudian Kami jadikan hasil pembuahan sebagai segumpal darah. Dari segumpal darah, Kami jadikan segumpal daging. Dari segumpal daging, Kami jadikan tulang belulang, lalu Kami selimuti dengan daging. Dari tulang belulang yang diselimuti daging itu, Kami ciptakan seorang manusia baru. Allah Mahasuci dari segala kekurangan dalam menciptakan manusia dan Tuhan sebaik-baik pencipta.” (QS. al-Mu'minun: 12-14)⁷

⁷ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kitab Suci Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, 1995), hlm. 527.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan al-Quran di atas, menunjukkan betapa menakjubkan kejadian awal manusia, dan al-Qur'an membahas secara rinci di sana. Sebagian besar proses pertumbuhan janin sangat bergantung pada kondisi internal sang ibu, yaitu kondisi fisik dan psikisnya. Ibu dan janin/bakal anak merupakan satu *unitas organics* yang tunggal. Seluruh kebutuhan dari ibu dan bakal anak, dicukupi melalui proses fisiologis yang sama. Substansi fisik dari ibu mengalir pula ke dalam jasad janinnya, (meskipun tanpa mengabaikan sifat genetik dari sang ayah).

Unitas tersebut bukan hanya mencakup proses-proses kehidupan yang positif saja, namun juga menyangkut segi-segi destruktif. Tegasnya, kesejahteraan ibu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah, akan melimpahkan kesejahteraan bagi janinnya. Serta gangguan-gangguan pada diri ibu, baik yang bersifat fisik maupun psikis (seperti suatu penyakit yang parah atau gangguan emosional yang serius), akan mengganggu pula terhadap kondisi janinnya. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan ibu pada saat pranatal berpengaruh terhadap perkembangan janinnya.

Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁸

Kaitannya dengan pendidikan Islam pranatal, pendidikan Islam mendidik anak

⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

dalam kandungan, agar anak terdidik oleh orang tuanya sejak dalam kandungan secara islami atau sesuai dengan kaidah-kaidah agama.

PPMI Assalaam adalah suatu lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren modern yang mana di dalamnya terdapat beberapa unit pendidikan antara lain: MTs, Madrasah Aliyah, SMA dan SMK. Santri yang tinggal dan menimba ilmu di PPMI Assalaam ini datang dari berbagai daerah di Indonesia, dengan 2400 orang santri, institusi ini mempekerjakan sekurang-kurangnya 400 orang guru dan karyawan dengan berbagai macam tingkat latar belakang pendidikan. Banyaknya jumlah santri yang harus dilayani PPMI Assalaam, memerlukan pelayanan yang maksimal, sehingga PPMI Assalaam menyediakan fasilitas tinggal bagi karyawan dan keluarga. Konsentrasi penelitian ini adalah karyawan dan keluarga PPMI Assalaam. Bagi karyawan dan keluarga PPMI Assalaam, pendidikan Islam telah menjadi bagian dalam keseharian kehidupannya. Proses pendidikan Islam yang melekat dalam setiap peraturan di lingkungan Ponpes PPMI Assalaam membuka kesempatan karyawan dan keluarga PPMI Assalaam melakukan pendidikan Islam pada setiap sendi kehidupan dalam keluarga.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji bagaimana para ibu di PPMI Assalaam menanamkan pendidikan bagi anaknya ketika hamil, mengingat tingkat pendidikan mereka yang bermacam-macam, pemahaman mereka tentang agama pun tidak semua setara meskipun mereka sama-sama tinggal di dalam area pondok pesantren yang agamis.

Berdasarkan pada beberapa perbincangan singkat antara peneliti dengan ibu-ibu di PPMI Assalaam, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa ada ibu beranggapan bahwa pendidikan atau bimbingan kepada anak hanya dapat dilakukan ketika anak-anak telah faham ketika diajak berbicara (ibu Murni, 38th) dan ada pula yang beranggapan anak dapat ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik hanya pada saat mereka telah lahir dan dapat meniru (ibu Ummu, 44th). Selain itu, ibu Shinta (29th), salah satu ibu yang berpendidikan tinggi di PPMI Assalaam, berpendapat bahwa watak dan kecerdasan anak sangat bergantung pada bagaimana sang ibu mempersiapkannya ketika anak ada di dalam kandungan. Dari sana peneliti tertarik untuk mengkaji apakah ibu-ibu di PPMI Assalaam faham dengan pendidikan di dalam kandungan (pranatal) dan bagaimana mereka menerapkannya ketika hamil.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Islam Pranatal (Studi Kasus pada Ibu-Ibu di PPMI Assalaam Sukoharjo)”** sebagai suatu penerapan dan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh para ibu di PPMI Assalaam terhadap anak/bayi di dalam kandungan secara islami dengan tujuan terbentuknya generasi yang berkepribadian sesuai dengan aturan Islam ketika anak/bayi tersebut lahir ke dunia dan menjalani kehidupannya kelak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan latar belakang dan penegasan istilah diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan sandaran dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan)?
2. Apakah pendidikan Islam pranatal sudah diterapkan oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam?
3. Bagaimana ibu-ibu di PPMI Assalaam dalam menerapkan pendidikan Islam pranatal tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada yang ingin dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan).
2. Untuk mengkaji apakah pendidikan Islam pranatal sudah diterapkan oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam.
3. Untuk menggali informasi bagaimana ibu-ibu di PPMI Assalaam dalam menerapkan pendidikan Islam pranatal tersebut.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah pendidikan dan wacana keislaman pada umumnya dan bagi civitas akademika Magister Pendidikan Islam pada khususnya, selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Secara Praktis, dapat bermanfaat bagi ibu-ibu di PPMI Assalaam serta masyarakat secara umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian

terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam bagi anak pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan secara sadar dan sengaja serta berkelanjutan sesuai dengan potensi dasar (fitrah) dan kemampuan ajar (pengaruh luar) baik secara individual maupun kelompok agar manusia menghayati serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar (sempurna).⁹

2. Pendidikan Pranatal

Pendidikan pranatal adalah pendidikan dalam kandungan ibu (pendidikan sebelum anak dilahirkan).¹⁰ Tujuan pendidikan pralahir adalah membantu orangtua dan anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orangtua dan anak yang dapat berlangsung selama-lamanya.¹¹

E. Kerangka Teoritik

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang

⁹ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 147.

¹⁰ Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 63.

¹¹ F. Rene Van de Carr dan Mac Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2008), hlm. 30.

berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Kaitannya dengan pendidikan Islam pranatal, pendidikan Islam mendidik anak dalam kandungan, agar anak terdidik oleh orang tuanya sejak dalam kandungan secara islami atau sesuai dengan kaidah-kaidah agama.¹²

Seorang manusia dapat dididik sejak ia berada di dalam kandungan, bayi yang berada dalam rahim telah dapat menerima input-input edukasi yang terdapat dari luar, seperti suara-suara dari luar rahim, nada, dan apa yang dirasakan oleh ibunya. Sedangkan Islam melihat jauh dari itu yakni pendidikan ditanamkan untuk anak sejak calon ibu dan ayahnya bertemu. Penelitian ini dilakukan sebagai kelanjutan dari teori dan metode yang telah ada, untuk melihat apakah dari hasil penelitian-penelitian di atas serta teori-teori tersebut difahami dan dilaksanakan oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam mengingat PPMI Assalaam adalah sebuah lingkungan yang kondusif bagi penghuninya dalam segi pendidikan dan keagamaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan di mana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara

¹² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁴ Karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong ada 10 (sepuluh) yaitu:

- 1) Latar Alamiah, penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar alamiah, sehingga peneliti masuk dan melibatkan sebagian waktunya ditempat yang diteliti.
- 2) Manusia sebagai instrumen, dimana dalam penelitian kualitatif, peneliti atau bersama orang lain menjadi alat pengumpul data utama.
- 3) Metode kualitatif, yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.
- 4) Analisis data secara induktif, yaitu menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana dalam data, membuat hubungan peneliti dan responden lebih eksplisit, dapat menguraikan latar secara penuh, dapat menemukan pengaruh bersama-sama yang

¹⁴ Lexy Y Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

mempertajam hubungan-hubungan, serta memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit.

- 5) Teori dari dasar, yaitu adanya arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
- 6) Deskriptif, adalah penyajian data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, dimana penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengamatan dan kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti.
- 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, penelitian kualitatif menghendaki adanya batas atas dasar fokus yang timbul dalam masalah penelitian.
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dimana penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan obyektivitas.
- 10) Desain yang bersifat sementara, yaitu peneliti kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan.
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, dimana penelitian kualitatif menghendaki pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dari orang yang dijadikan sebagai sumber data.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik subyek penelitian tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam. Bagaimana

para ibu melaksanakan pendidikan Islam prenatal bagi calon anaknya ketika di dalam kandungan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah tipe penelitian yang berusaha memaparkan kisah kehidupan keseharian orang-orang (*people's daily live*), yang dalam kerangka menjelaskan fenomena budaya itu, mereka menjadi bagian integral darinya.¹⁵ Moleong menggunakan istilah penelitian etnografi dengan penelitian kebudayaan, dimana dalam penelitian kebudayaan, pendekatan yang dilakukan peneliti adalah peneliti mempertimbangkan perilaku manusia dengan jalan menguraikan apa yang diketahui mereka yang membolehkan mereka berperilaku secara baik sesuai dengan *common sense* dalam masyarakatnya.¹⁶

Setelah mendapatkan data atau informasi tentang bagaimana pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal, dan informasi gambaran kegiatan ibu-ibu di PPMI Assalaam ketika mereka hamil terkait dengan pendidikan Islam terhadap bayi mereka di dalam kandungan, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan

¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 52.

¹⁶ Lexy Y Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.

perbandingan dan perpaduan dengan teori pendidikan Islam pranatal (dalam kandungan) yang sudah ada.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPMI Assalaam Sukoharjo yang beralamat di Jalan Garuda Mas, Kelurahan Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah Kode Pos 57102. Penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Agustus sampai September 2015.

3. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di dalam kompleks PPMI Assalaam yang pernah hamil/mengandung hingga sembilan bulan. Adapun data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu:

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah ibu-ibu warga PPMI Assalaam yang mencakup istri-istri ustadz/guru, istri pegawai, guru putri, dan karyawan putri. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu warga PPMI Assalaam yang pernah hamil selama 9 (sembilan) bulan dengan pertimbangan bahwa ibu-ibu tersebut datang dari tiga kategori tingkat pendidikan, yaitu ibu-ibu dengan tingkat pendidikan bawah (SD), menengah (SMP-SMA) dan atas (Perguruan Tinggi).

b. Satuan Kajian

Satuan kajian dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*).¹⁷ Besarnya dan strategi sampling, pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Satuan kajian dalam penelitian ini adalah ibu hamil, maka pengumpulan data dipusatkan di sekitar kehidupannya. Informan dalam penelitian ini adalah suami, anggota keluarga lain atau anggota keluarga dalam satu tempat tinggal serta tetangga atau teman mengikuti pengajian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode-metode tersebut berupa:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi atau pengamatan adalah suatu proses pengamatan kegiatan sehari-hari orang dimana peneliti dapat terlibat langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pendidikan Islam oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam terhadap anak/bayi di dalam kandungan. Peneliti mengadakan pengamatan dengan bersosialisasi dengan ibu-ibu

¹⁷ Lexy Y Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 224.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

(sebagai sampel penelitian) di PPMI Assalaam untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengetahuan mereka tentang pendidikan pranatal, apa saja yang mereka jadikan rutinitas selama kehamilan yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam kandungan mereka, serta adakah hal yang mereka hindari selama masa kehamilan terkait dengan pendidikan Islam pranatal.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan melalui pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Sedangkan penggunaan wawancara mendalam (*dept interview*) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejauh mana implementasi pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam. Adapun yang diwawancarai kaitannya dengan penelitian ini adalah ibu-ibu dengan kategori tingkat pendidikan bawah, menengah dan atas. Peneliti melakukan wawancara mendalam yang tidak mengganggu aktifitas penting ibu-ibu di PPMI Assalaam

¹⁹ Lexy Y Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

untuk menggali hal-hal yang bersifat lebih dalam daripada sekedar mengamati atau menelaah data tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi latar belakang pendidikan ibu-ibu di PPMI Assalaam berupa ijazah digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pendidikan Islam pranatal, buku bacaan Islam digunakan untuk mendukung temuan penelitian jenis-jenis pendidikan Islam pranatal yang telah dilakukan, buku-buku doa dan sholat, dan buku-buku fiqih digunakan untuk mengetahui langkah-langkah ibu hamil melakukan pendidikan pranatal.

5. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.²⁰

6. **Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian kualitatif, yaitu: Proses memakai data perolehan, mengorganisasi data, menyusun data dan

²⁰ Lexy Y Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163.

merakitnya dalam kesatuan yang logis hingga kaitannya. Proses tersebut harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Menurut Sutopo, dalam proses analitis terdapat 3 komponen utama yang harus benar-benar difahami setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen tersebut adalah: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.²¹

Untuk memperjelas pengertian dari ketiga komponen utama dalam analisis data tersebut, maka penulis jelaskan satu persatu, sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstratif data kasar dalam catatan lapangan (*field note*). Proses ini berlangsung terus menerus selama pemeriksaan penelitian, bahkan dilaksanakan sebelum proses pengumpulan data. Reduksi dimulai sejak peneliti menuliskan tentang kerangka kerja konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan data yang akan digunakan.

Setelah proses penelitian/ pengumpulan data akan terjadilah tahapan reduksi berikutnya, yaitu membuat ringkasan, membuat data yang diperlukan, memusatkan data yang diperoleh untuk menyatakan kepada kesimpulan dan menentukan batas-batas permasalahan.

Data yang telah terkumpul, peneliti pilah menjadi 2 (dua) kategori yaitu data yang didapat dari ibu-ibu di PPMI Assalaam yang faham serta melaksanakan pendidikan Islam pranatal dan ibu-ibu yang

²¹H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 113.

tidak tidak faham tentang pendidikan Islam pranatal serta tidak melaksanakan pendidikan Islam pranatal bagi bayi di dalam kandungannya.

b. Sajian Data

Sajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penyajian data meliputi hasil wawancara mendalam dan observasi. Semua dilaksanakan untuk merakit informasi secara teratur supaya mudah difahami dalam bentuk yang terpadu. Dari hasil wawancara mendalam dari ibu-ibu di PPMI Assalaam yang telah direduksi, kemudian penulis menyusunnya menjadi sebuah data yang mengerucut kepada informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Termasuk di dalamnya data yang berupa gambar/ foto yang mendukung hasil penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses dimana suatu analisa (reduksi data/sajian data) yang dilakukan semakin lama semakin jelas. Mulai dari proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti harus tanggap segala sesuatu yang ditemukan di lapangan mulai sebab akibat dan proporsi yang sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Penarikan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung, yang berupa suatu pengulangan pemikiran kedua yang meluncur dengan cepat dan terlintas dalam pemikiran peneliti pada

saat menulis. Oleh karena itu, makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus diuji kebenaran dan ketepatannya.²²

Ketiga komponen utama dalam menganalisa data tersebut bersifat interaktif yang merupakan satu kesatuan dan saling menjelaskan. Berdasarkan eratnya dari 3 komponen utama tersebut, maka analisis data penelitian di PPMI Assalaam ini menggunakan analisis interaktif. Penulis berinteraksi langsung dengan informan sekaligus menganalisa kejadian yang sebenar-benarnya untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika laporan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi penelitian.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²² H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 91-93.

- Bab II** Membicarakan tentang landasan teori yang menjelaskan konsep dan pelaksanaan pendidikan pranatal serta pandangan Islam terhadap pendidikan pranatal.
- Bab III** Membahas tentang gambaran umum PPMI Assalaam, pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal dan penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam, serta bentuk-bentuk penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam.
- Bab IV** Analisis tentang implementasi pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam.
- Bab V** Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penulis yang ingin melakukan penelitian seputar masalah pelaksanaan dan hasil dari pendidikan pranatal dalam Islam.